

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pengenalan dan Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax tentang Covid-19

Atika*¹, Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh², Muhammad Muthahhari Ramadhani³

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat

*e-mail: atika_rusli@ulm.ac.id¹, putri.rafiqoh@ulm.ac.id², muthahhari.ramadhani@ulm.ac.id³

Received: 28 Mei 2021/ Accepted: 22 Juni 2021

Abstract

Hoax information, especially about Covid-19 spread so fast and can cause unrest in the community. Community service activities are carried out with the aim of increasing public knowledge in recognizing hoax information, especially about Covid-19, so that the spread of hoax information can be prevented. The method used was counseling through the Covid-19 Knowledge Magazine which was produced by the community service implementation team. The magazine is distributed to the public in 3 regencies / cities in South Kalimantan, namely Banjarmasin City, Banjar Regency, and Banjarbaru City. The distribution of magazines other than in print, also through online media, namely digital platforms and social media. The results of the activity showed an increase in public knowledge about hoax information, especially Covid-19. This increase was evidenced by the results of the evaluation carried out to the public who received Majalah Pengetahuan Covid-19, that previously only heard about the word hoax but did not fully understand it. After reading Majalah Pengetahuan Covid-19, they can recognize the characteristics of information, including the hoax category, and by recognizing these characteristics they can determine their attitude not to spread it to others.

Keywords: *hoax, covid-19, dissemination of hoax information*

Abstrak

Sejumlah informasi hoax, khususnya tentang Covid-19 menyebar begitu cepat dan dapat menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenali informasi hoax, khususnya tentang Covid-19, sehingga penyebaran informasi hoax dapat dicegah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan melalui Majalah Pengetahuan Covid-19 yang diproduksi oleh Tim pelaksana pengabdian. Majalah tersebut disebarluaskan kepada masyarakat pada 3 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan yaitu Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar, dan Kota Banjarbaru. Penyebaran majalah selain dalam bentuk cetak, juga melalui media online yaitu platform digital dan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan pada masyarakat tentang informasi hoax khususnya covid-19. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan kepada masyarakat yang menerima Majalah Pengetahuan Covid-19, bahwa yang sebelumnya hanya sering mendengar tentang kata hoax tapi belum memahami sepenuhnya. Setelah membaca Majalah Pengetahuan Covid-19 mereka dapat mengenali ciri-ciri sebuah informasi termasuk kategori hoax, dan dengan mengenali ciri tersebut mereka dapat menentukan sikap untuk tidak menyebarkan ke orang lain.

Kata kunci: *hoax, covid-19, penyebaran informasi hoax*

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) mulai muncul di Wuhan Cina pada Desember 2019. Berdasarkan data yang ditampilkan pada website resmi covid19.go.id, bahwa per 24 April 2020 secara global sebanyak 2.544.792 orang yang terkonfirmasi covid-19 dan 175.694 orang yang meninggal akibat virus tersebut. Di Indonesia sendiri sebanyak 8.211 orang yang terkonfirmasi dan 689 orang yang meninggal (data per 24 April 2020), dan setiap hari kasus yang terkonfirmasi terus bertambah jumlahnya sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Kasus Harian Covid-19 per 24 April 2020

Sumber: web.kominfo.go.id

Penyebaran virus yang begitu mudah dan cepat menimbulkan keresahan pada masyarakat. Masyarakat memerlukan informasi tentang covid-19 yang dapat dipercaya, namun tidak sedikit informasi yang beredar melalui sejumlah media merupakan informasi hoax. Menteri Komunikasi dan Informatika (Johny G. Plate) sebagaimana yang dituliskan republika.co.id mengungkapkan bahwa hingga April 2020 terdapat 1.096 isu hoaks terkait Covid-19 yang tersebar di sejumlah media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter,* dan *Youtube* (<https://republika.co.id/berita/q8ffq2327/kemenkominfo-catat-1096-emhoaksem-terkait-covid19>).

Chen et al., (2014) menyatakan bahwa hoax adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran. Sejumlah informasi hoax sehubungan dengan covid-19 dapat dilihat pada laman website kominfo, diantaranya sebagaimana pada Gambar 2 Informasi Hoax tentang Vaksin Covid-19, Gambar 3 Informasi Hoax Peta Sebaran Covid-19 di Kab. Situbondo, dan Gambar 4 Informasi Hoax tentang Pasien Positif Covid-19 di Gorontalo.



Gambar 2. Informasi Hoax tentang Vaksin Covid-19

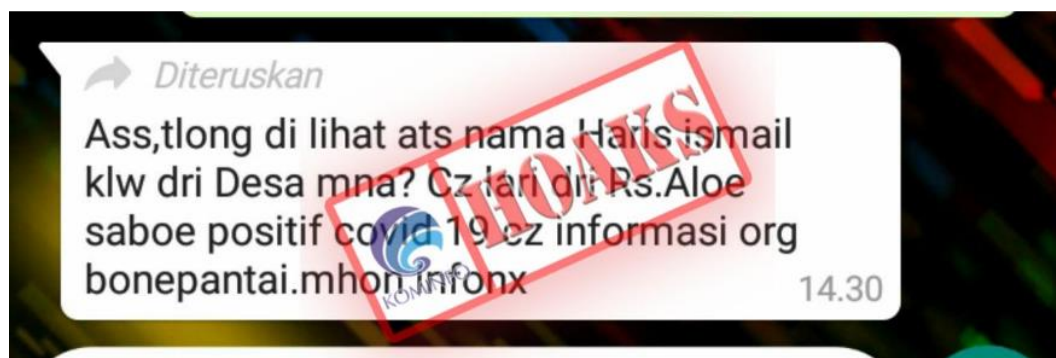
Sumber: kominfo.go.id (22 April 2020)

Kominfo menjelaskan bahwa artikel sebagaimana yang terlihat pada Gambar 2 berisi informasi tentang Dokter Kim Woo Joo yang menemukan vaksin merupakan informasi yang tidak benar. Melalui laman yang sama juga dituliskan bahwa informasi yang benar adalah Dr Kim Woo Joo mengatakan jangka waktu (*time frame*) pengobatan COVID-19 yang efektif mungkin lebih pendek daripada mengembangkan vaksin. Dr. Kim Woo Joo tidak mengatakan menemukan vaksin.



Gambar 3. Informasi Hoax tentang Peta Sebaran Covid-19 di Kab. Situbondo
 Sumber: kominfo.go.id (25 April 2020)

Gambar 3 adalah selebaran digital yang beredar di media sosial berisi informasi terkait dengan peta sebaran Virus Corona atau Covid-19 di wilayah Kabupaten Situbondo. Kominfo menjelaskan bahwa informasi dalam selebaran tersebut tidak benar. Berdasarkan penjelasan Kapolres Situbondo AKBP Sugandi bahwa selebaran tersebut palsu dan pelaku telah diamankan.



Gambar 4. Informasi Hoax tentang Pasien Positif Covid-19 di Gorontalo
 Sumber: kominfo.go.id (22 April 2020)

Gambar 4 adalah informasi melalui pesan berantai yang menuliskan bahwa salah satu pasien positif Covid-19 di Rumah Sakit Aloe Saboe Gorontalo melarikan diri saat mendapatkan perawatan. Kominfo menjelaskan bahwa pesan tersebut tidak benar sebagaimana yang diungkapkan oleh pihak Rumah Sakit Aloe Saboe (RSAS) bahwa tidak ada pasien Covid-19 di

Gorontalo yang kabur, karena jumlah tidak ada pasien positif dengan nama Haris Ismail. Sumarudin Suratinoyo S.IP, Kasubid Data dan Sistem Informasi RSAS juga menjelaskan bahwa pasien atas nama Haris Ismail memang merupakan pasien di RSAS, namun pasien itu belum terkonfirmasi positif Covid-19 dan tidak melarikan diri.

Sejumlah informasi hoax tersebut, khususnya yang berkaitan dengan Covid-19 dapat menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. Ketika seseorang menerima sebuah informasi, tidak melakukan penelusuran apakah informasi tersebut benar atau tidak, sehingga penyebaran informasi hoax dengan cepat tersebar. Pakpahan (2017) mengungkapkan bahwa fenomena hoax yang terjadi di Indonesia menimbulkan keresahan di masyarakat dapat disikapi melalui perilaku dari masyarakat itu sendiri yaitu cerdas dalam menggunakan teknologi, bijak menyikapi informasi yang beredar, sehingga ketika menerima informasi melalui media sosial yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengecek literasi kebenaran berita, dan jika informasi yang diterima adalah hoax maka masyarakat tidak menyebarkan atau membagikan informasi tersebut. Rahadi (2017) juga mengungkapkan bahwa untuk mencegah arus informasi hoax dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi masyarakat, pembekalan kepada masyarakat mengenai pengetahuan internet sehat dengan literasi media akan membuat masyarakat mengenali ciri-ciri berita hoax.

Sejumlah hasil penelitian dan pengabdian tentang informasi hoax telah dipublikasikan, diantaranya hasil literasi yang dilakukan Astuty & Atika (2019) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang hoax, bullying, dan ujaran kebencian setelah dilakukannya literasi media digital; Abdullah & Nasionalita (2018) yang mengungkapkan tentang pengetahuan HOAX. CHANNEL pada pelajar; Juliswara (2017) yang mengembangkan model literasi media dalam menganalisis informasi hoax di media sosial; Firmansyah (2017) tentang upaya meminimalisir penyebaran berita hoax; Siswoko (2017) yang mengungkapkan kebijakan pemerintah dalam menangkal penyebaran hoax; serta Septanto (2018) yang menganalisis pengaruh hoax dan ujaran kebencian.

Berdasarkan hal tersebut dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenali informasi hoax, khususnya tentang Covid-19, sehingga penyebaran informasi hoax tersebut dapat dicegah. Artikel hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam pencegahan penyebaran informasi hoax. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang hoax, maka masyarakat dapat mengenali dan mencegah penyebaran informasi hoax tersebut, khususnya tentang Covid-19

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat, sebagaimana tujuan yang telah dituliskan, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal informasi hoax khususnya tentang Covid-19, sehingga dapat mencegah penyebarannya di tengah masyarakat, maka metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan sehubungan dengan pengenalan informasi hoax Covid-19 melalui media digital dan media cetak, dalam hal ini melalui majalah (secara online dan cetak). Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat umum.

Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu 1) Tim mendesain, menyusun isi, dan memproduksi Majalah Spesial Isu Covid-19; 2) Dalam menyusun isi majalah, masing-masing anggota tim memberikan penyuluhan tentang pengenalan informasi hoax Covid-19, cara mencegah penyebaran hoax informasi Covid-19, dan konten lainnya tentang literasi di masa pandemic Covid-19; 3) Majalah dalam bentuk cetak yang telah diproduksi akan

disebarkan kepada sejumlah kelompok masyarakat di pemukiman penduduk; 4) Majalah digital akan disebarakan secara online melalui media-media sosial.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2020, berlokasi di 3 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan, yaitu Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar, dan Kota Banjarbaru. Gambar 5 menunjukkan lokasi pelaksanaan kegiatan P2M.



Gambar 5. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan, sebagaimana tujuan yang akan dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal informasi hoax khususnya tentang Covid-19, sehingga dapat mencegah penyebarannya di tengah masyarakat, maka Tim telah melaksanakan penyuluhan sehubungan dengan pengenalan informasi hoax Covid-19 melalui media digital dan media cetak, dalam hal ini majalah (secara online dan cetak). Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Desain Majalah Pengetahuan Covid-19

Dalam menyusun isi majalah, masing-masing dari anggota tim memberikan penyuluhan tentang pengenalan informasi hoax Covid-19, cara mencegah penyebaran hoax informasi Covid-19, dan konten lainnya tentang literasi di masa pandemic Covid-19 ini. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk tulisan (artikel). Tabel 1 menyajikan desain majalah dimulai dengan membuat *Dummy* Majalah Pengetahuan Covid-19:

Tabel 1. *Dummy* Majalah Pengetahuan Covid-19

No.	Bagian Majalah	Halaman
1	Cover Depan	1
2	Daftar Isi	2
3	Dari Redaksi	3
4	Covid-19	4
5	Informasi Hoax	8
6	Penanganan Covid-19	12
7	Tips dan Trik	16
8	Work From Home	18
9	New Normal	20
10	Social Distancing	24
11	Pesan Covid-19	25
12	Cover Belakang	26

Menyusun Isi Majalah

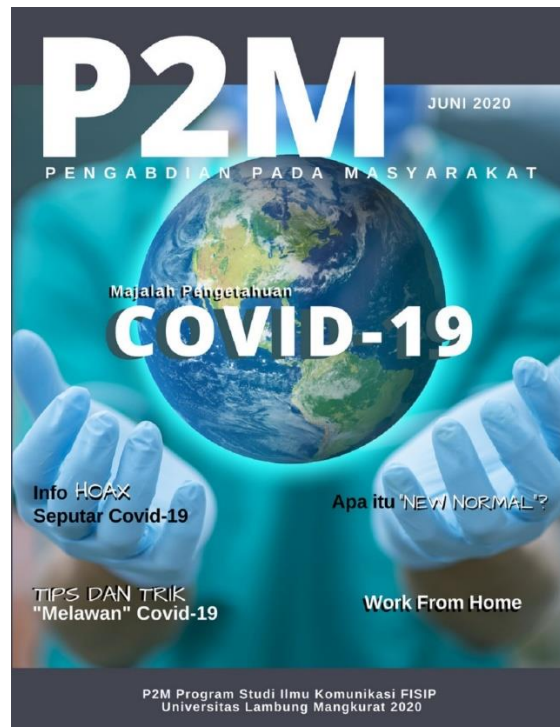
Isi majalah disusun oleh tim. Masing-masing anggota tim menjadi kontributor dan menyusun tulisan (artikel) sesuai dengan dummy yang telah dibuat sebelumnya. Tabel 2 menampilkan meteri majalah beserta nama anggota tim yang menjadi penanggung jawab artikel:

Tabel 2. Materi Majalah Pengetahuan Covid-19

No.	Materi (Artikel)
1	Covid-19
2	Informasi Hoax Seputar Covid-19: Pengenalan dan Pencegahan Penyebarannya
3	Penanganan Covid-19
4	Bagaimana Kondisi Tubuh Pasca Sembuh dari Covid-19
5	Tips dan Trik Melawan Covid-19
6	Work From Home
7	New Normal
8	Apa itu <i>Social Distancing</i>

Berdasarkan Tabel 2, terlihat materi-materi yang dimuat dalam Majalah Pengetahuan Covid-19. Materi pertama tentang Covid-19 berisi tentang pengetahuan tentang Covid-19 dan stigma masyarakat. Artikel tersebut mengajak pembaca untuk melakukan upaya dalam menghilangkan stigma yang berkembang seputar covid-19. Materi kedua berisi tentang informasi hoax seputar Covid-19. Isi dari artikel tersebut selain memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengenali informasi hoax agar tidak menjadi korban dan penyebar, juga memberikan pengetahuan tentang cara pencegahan penyebaran dari informasi hoax tersebut. Selain itu dalam materi tentang informasi hoax. Materi ketiga dan seterusnya berisi pengetahuan tentang penanganan Covid-19, juga bagaimana kondisi tubuh pasien Covid-19 setelah sembuh. Juga disajikan tips dan trik agar masyarakat dapat mencegah terjangkitnya covid-19; *Work from Home*; *New Normal*; dan *Social Distancing*.

Produksi dan Publikasi Majalah Pengetahuan Covid-19

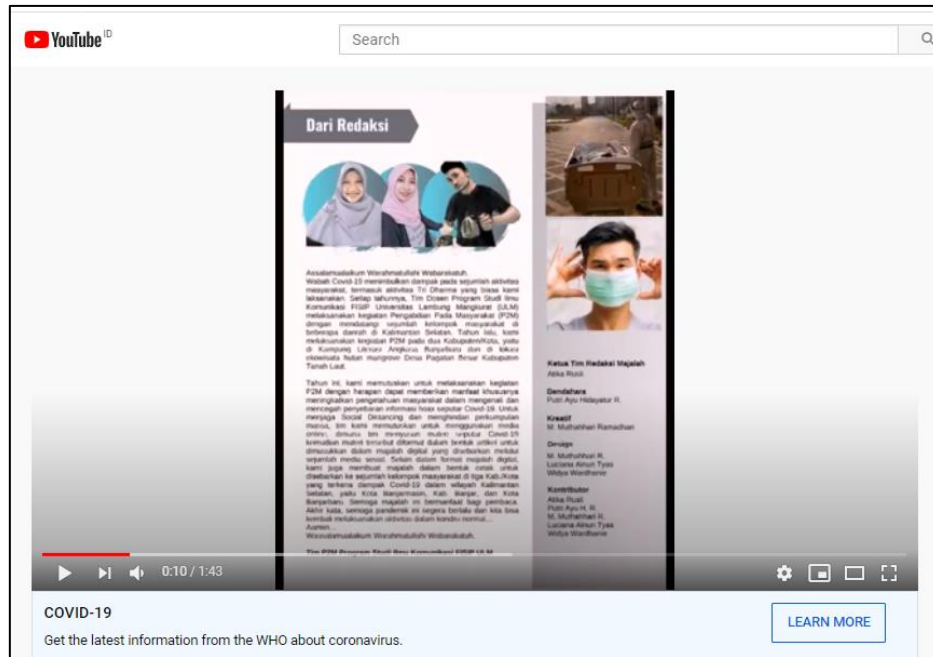


Gambar 6. Sampul Majalah Pengetahuan Covid-19

Majalah dalam bentuk cetak yang telah diproduksi disebarakan kepada sejumlah kelompok masyarakat pada tiga kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, yaitu Kota Banjarmasin, Kab. Banjar, dan Kota Banjarbaru. Selain diproduksi dalam bentuk cetak, majalah juga diproduksi dalam bentuk digital. Penyebaran majalah digital disebarakan secara online melalui media-media sosial, yaitu Youtube, Instagram, dan Blog Dosen. Adapun Majalah Pengetahuan-Covid 19 versi digital dapat diakses pada link <https://fliphtml5.com/kznyc/ezrr/>.



Gambar 11. Publikasi Majalah Pengetahuan Covid-19 melalui Blog Dosen (link: <http://staf.ulm.ac.id/atika>)



Gambar 12. Publikasi Majalah Pengetahuan Covid-19 melalui Kanal Youtube (link: <https://www.youtube.com/watch?v=K6EerM7oevg>)

Bagian akhir dari proses kegiatan pengabdian masyarakat ini tim melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat setelah diberikan penyuluhan melalui Majalah Pengetahuan Covid-19. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan pada masyarakat tentang informasi hoax khususnya covid-19. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan kepada masyarakat yang menerima Majalah Pengetahuan Covid-19, bahwa yang sebelumnya hanya sering mendengar tentang kata hoax tapi belum memahami sepenuhnya. Setelah membaca Majalah Pengetahuan Covid-19 mereka dapat mengenali ciri-ciri sebuah informasi termasuk kategori hoax, dan dengan mengenali ciri tersebut mereka dapat menentukan sikap untuk tidak menyebarkan ke orang lain.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal informasi hoax khususnya tentang Covid-19. Penyuluhan yang dilakukan melalui media cetak yaitu majalah dan sejumlah platform online/digital seperti blog dan media sosial termasuk channel youtube dapat memberikan literasi kepada masyarakat bagaimana cara mengenali dan mencegah informasi-informasi hoax yang beredar, khususnya tentang covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat atas pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PNPB FISIP ULM Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PENGETAHUAN PELAJAR MENGENAI HOAX (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.12928/channel.v6i1.10217>
- Astuty, S., & Atika, A. (2019). Peningkatan literasi media digital anti hoax, bullying, dan ujaran kebencian pada siswa SMP di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional*
- Chen, Y. Y., Yong, S.-P., & Ishak, A. (2014). Email Hoax Detection System Using Levenshtein Distance Method. *Journal of Computers*, 9(2). <https://doi.org/10.4304/jcp.9.2.441-446>
- Firmansyah, R. (2017). Web Klarifikasi Berita untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax. In *Jurnal Informatika* (Vol. 4, Issue 2).
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2). <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>
- Pakpahan, R. (2017). Analisis Fenomena Hoax di Berbagai Media Sosial dan Cara Menanggulangi Hoax. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*, 1(2013).
- Rahadi, D. R. (2017). PERILAKU PENGGUNA DAN INFORMASI HOAX DI MEDIA SOSIAL. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Septanto, H. (2018). Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2).
- Siswoko, K. H. (2017). Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau 'Hoax.' *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.330>